

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa indonesia adalah pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Akhadia dkk.(1991:1) tujuan pembelajaran bahasa indonesia adalah untuk mendidik siswa agar memiliki kemampuan berbahasa indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra indonesia dengan situasi tujuan berbahasa. Menurut BNSP (2006) Pembelajaran bahasa indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa indonesia siswa sesuai dengan kebutuhan, dan minatnya.

Bahasa indonesia dalam pembelajaran memuat empat aspek keterampilan yakni keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa peneliti memfokuskan pembahasan yang akan diteleti tentang ketrampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kegiatan yang tidak bisa terlepas dari keterampilan berbahasa lainya dengan menulis siswa diharapkan memiliki wawasan luas serta dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan dan gagasan kedalam tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa. menurut Saleh Abbas (2006:125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan persaan kepada orang lain dengan media tertulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3)

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan produktif dan ekspresif yang menggunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan pihak lain.

Keterampilan menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa penting untuk dikuasai (M. Joharis Lubis: 2018). Keterampilan menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Namun, kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menuangkan pemikiran maupun perasaan secara tulisan.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah menengah atas tidak hanya untuk menulis karangan dan laporan, akan tetapi juga untuk menulis karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan dalam diri siswa melalui apresiasi sastra. Salah satu karya sastra yang diajarkan di sekolah menengah atas adalah puisi.

Puisi merupakan karya sastra bersifat imajinatif. Menurut Waluyo puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi

rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi merupakan sebuah karya sastra tertulis yang berisikan perasaan dan pemikiran penyair. Puisi menggunakan makna semantik serta mengandung irama, rima dan ritma dalam lirik dan baitnya. Namun saat ini puisi telah bertransformasi menjadi puisi modern. Puisi modern merupakan bentuk puisi yang benar-benar bebas. Bebas baik dalam bentuk maupun isi. Puisi modern tidak terikat dengan aturan sebagai mana puisi lama. Jenis puisi ini adalah puisi yang mementingkan isi dari pada bentuk.

Puisi sebagai sebuah karya sastra menyimpan pemikiran dan perasaan penulisnya. Walaupun terlihat sederhana, namun banyak siswa yang kesulitan dalam mengartikan makna dari sebuah puisi. Menurut pengalaman peneliti saat duduk di bangku sekolah pembelajaran puisi berorientasi pada membacakan puisi dengan ekspresi dan nada yang baik tanpa mengapresiasikannya dalam bentuk lain, sehingga sering kesulitan dalam memahami puisi. Pembelajaran apresiasi sastra terkhususnya puisi sering sekali terasa monoton dan membosankan. Siswa hanya berputar dengan hafalan teori dan teks sastra saja. Siswa tidak benar-benar diajak untuk memahami dan menikmati dalam mengapresiasi sastra.

Makna puisi dapat dipahami dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan menarasikannya menjadi sebuah prosa disebut dengan parafrase. Parafrase adalah istilah linguistik dari suatu proses pengungkapan kembali suatu teks dengan cara lain, namun tanpa mengubah makna. Menurut L. Behrens (dalam A

Sequence for Academic Writing. Longma, 2009) parafrase merupakan sebuah ringkasan, yang ditulis dengan kata-kata sendiri, dengan menyatakan kembali poin utama penulis. Parafrase dalam puisi adalah menjadikan puisi dalam bentuk lain (prosa). Hal tersebut menjadikan puisi diubah menjadi prosa tanpa mengubah isi puisi, secara singkat dapat dikatakan memprosakan puisi.

Peneliti telah melakukan observasi pada sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia X SMA IT Jabal Noor Ibu .I Clara Sika, S. Pd. Pada wawancara tersebut Ibu Clara Sika, S.Pd mengungkapkan bahwa pembelajaran memahami makna puisi pada Sekolah Menengah Atas dilaksanakan pada kelas X di semester genap, sebagaimana tercantum dalam KD 13.6.1 Mendata makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. Dengan kemampuan memparafrasekan guru dapat menilai siswa dalam memahami dan meninterpretasikan makna sebuah puisi. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kemampuan Memparafrasekan Puisi ke Prosa Terhadap Kemampuan Memaknai Puisi Dengan Puisi, Aku karya Taufik Ismail pada siswa kelas X SMA IT Jabal Noor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan mengembangkan ide dalam menulis

2. Pembelajaran puisi yang monoton dan membosankan
3. Siswa kesulitan mengembangkan sebuah gagasan atau ide-ide sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks puisi
4. Siswa kesulitan memahami makna sebuah puisi.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup masalah diatas dan demi tercapainya pembahasan masalah yang mendalam dan terarah, maka peneliti pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Kemampuan Memparafrasekan Puisi ke Prosa Terhadap Kemampuan Memaknai Puisi Dengan Puisi, Aku karya Taufik Ismail pada siswa kelas X SMA IT Jabal Noor.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Kemampuan Memparafrasekan Puisi ke Prosa Terhadap Kemampuan Memaknai Puisi Dengan Puisi, Aku karya Taufik Ismail pada siswa kelas X SMA IT Jabal Noor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Memparafrasekan Puisi ke Prosa Terhadap Kemampuan Memaknai Puisi Dengan Puisi, Aku karya Taufik Ismail pada siswa kelas X SMA IT Jabal Noor.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran puisi.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pada bidang pembelajaran teks puisi. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang kemampuan menulis teks puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Setelah adanya penelitian kemampuan memaknai teks puisi siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan struktur dan kebahasaan terhadap kemampuan mereka dalam menulis teks puisi agar nantinya dapat mempermudah mereka dalam memperbaiki kemampuan tersebut.

b. Manfaat bagi guru

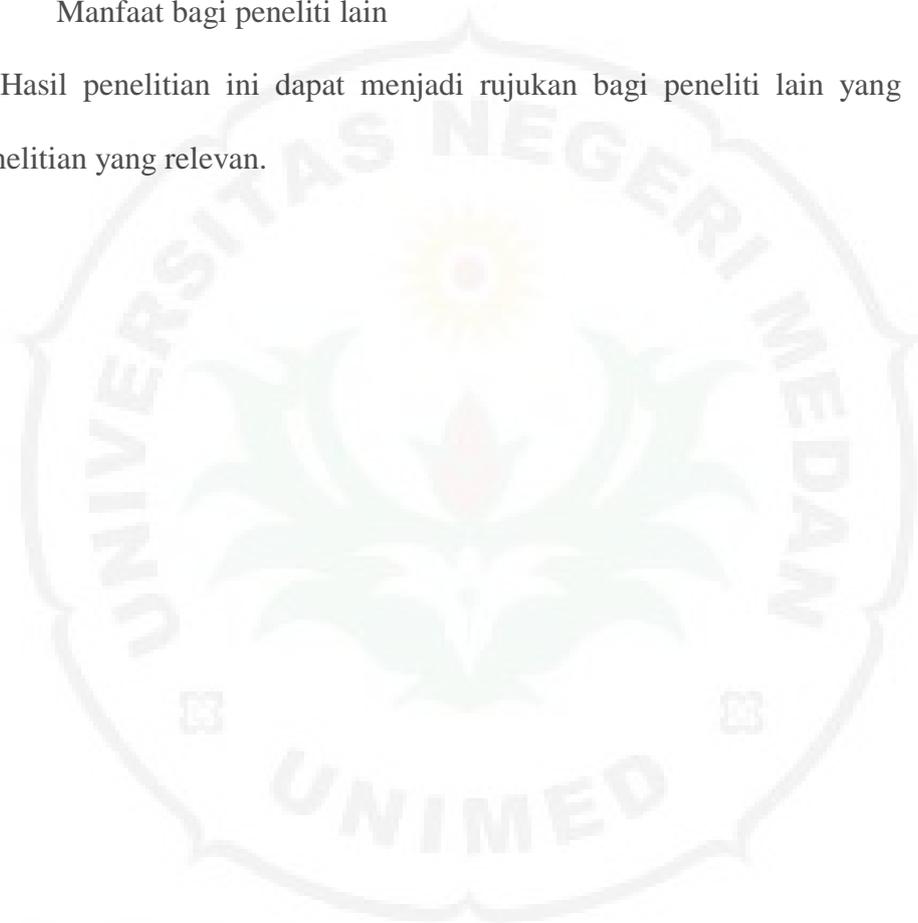
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh kemampuan memparfrasekan puisi terhadap kemampuan memaknai puisi.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah serta dapat mengembangkan siswa yang berkualitas.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang meneliti penelitian yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY